

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai Pengaruh Karakteristik Individu dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang.

3.2 LOKASI PENELITIAN

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang yang lokasinya di Jl. Demang Lebar Daun No.23311, Kelurahan. Demang Lebar Daun, Kecamatan. Ilir Barat 1, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.³⁴

³⁴ Diakses pada [https : www.mandirisyariah.co.id](https://www.mandirisyariah.co.id) pada tanggal 30 Maret 2020 Jam 11.40 wib.

3.3 SUMBER DATA DAN JENIS DATA

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian dilapangan.³⁵ Data primer pada pada penelitin ini diperoleh dari hasil yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner terhadap responden.

Pihak yang menjadi sumber penelitian dilapangan yaitu karyawan yang bekerja pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang. Kuesioner yang ditujukan untuk mengetahui baik berisi pendapat maupun penilaian responden mengenai Pengaruh Karakteristik Individu dn Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan.

3.3.2 Jenis Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur

³⁵ Heri Junaidi, "*Metode Penelitian Berbasis Temukenali.*", (Palembang : Rafa press 2018), hal.52

dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Selain itu, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.³⁶

Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁷ Pengukuran penelitian ini penyusunan dan pengolahan datanya dalam bentuk angka dan bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner / Angket sebagai instrument penelitian.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan subjek tertentu yang

³⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar metodologi penelitian.*” (Literasi Media Publishing : Yogyakarta, Juni 2015), hal.17-18.

³⁷ Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung : ALFABETA, 2016 Hal 8.

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang. Diambil dari jumlah karyawan pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang yaitu sebanyak 39 Karyawan.

3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.³⁹

Sampel penelitian ini diambil dengan metode sampling jenuh dengan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh disebut juga istilah sensus. Sampel

³⁸ Muhaajirin dan Maya Panorama, "*Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*." (Idea Press, Yogyakarta : 2017), hal. 113.

³⁹ Diakses dari : <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>, (Penulis : Anwar Hidayat, 2 Juni 2017, Metode Penelitian, Teknik Sampling Dalam Penelitian)

jenuh digunakan jika populasi kecil, kurang dari 100 (seratus).⁴⁰ Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh Karyawan pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang yang berjumlah 39 Karyawan.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penyebaran Angket (Kuesioner) dan Kepustakaan. Penyebaran Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk menjawabnya. Pada penelitian ini, penulis memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, responden pada penelitian ini adalah semua karyawan pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang.

Kemudian, untuk Riset kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang sifatnya teoritis sehubungan dengan bidang penelitian. Penelahan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang lengkap serta menentukan tindakan

⁴⁰ Syahirman Yusi dan Umiyati, Op.Cit., 120.

yang akan dilaksanakan kemudian dalam kerangka kegiatan ilmiah.⁴¹ Untuk riset kepustakaan yang digunakan penelitian ini seperti Jurnal-jurnal, Buku-buku, Internet, Artikel-artikel dan Informasi lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Kemudian, Skala pengukuran jawaban responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atau suatu kejadian atau pernyataan yang diberikan dalam instrumen / kuesioner.⁴²

Skala likert bertujuan mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok mengenai respon setuju atau tidak setujunya terhadap serangkaian pertanyaan kuesioner yang diajukan tentang kondisi fenomena social.

⁴¹ Tedi Helmi. *et al.*, "Kualitas Pelayanan Publik Dalam Pembuatan Izin Trayek Oleh DLLAJ Kabupaten Bogor.", *Governansi* Issn 2442-3971 Volume 2 Nomor 1, April 2016, hal.50

⁴² Muhaajirin dan Maya Panorama, *Op.Cit.*, hal.131.

Tabel 3.1
Skala Likert

PERNYATAAN	SKOR
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (ST)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Suryani & Hendryadi, 2015.

3.6 VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah suatu sifat / atribut / nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴³ Adapun variabel yang dianalisa dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

⁴³ Sugiyono. “*Statistika Untuk Penelitian.*” (Bandung : Alfabeta). Hal 3.

Variabel-variabel tersebut meliputi :

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independent atau Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang merupakan variabel independent atau variabel bebas adalah Karakteristik Individu (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2).

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.7 IDENTIFIKASI VARIABEL

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel (X)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Karakteristik Individu (X ₁)	Sifat yang dimiliki setiap individu yang membedakan dengan individu lainnya dalam berinteraksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap. 2. Minat. 3. Nilai. 4. Kemampuan. 	Likert
Kerjasama Tim (X ₂)	Suatu kelompok / tim kerja yang memiliki ikatan dan interaksi ditujukan untuk tercapainya tujuan bersama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab Secara Bersama-sama Menyelesaikan pekerjaan. 2. Saling Berkontribusi. 3. Pengerahan kemampuan secara maksimal. 	Likert

Sumber : Kuku Bagus Prayudi, 2020

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel (Y)

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja yang dicapai karyawan sesuai dengan tugas tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dalam upaya mencapai tujuan organisasi	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian	Likert

Sumber : Kuku Bagus Prayudi, 2020

3.8 INSTRUMEN PENELITIAN

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang

dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011 : 269).⁴⁴

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah atribut-atribut yang tersaji dalam kuesioner benar- benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Sugiyono, 1999).⁴⁵

Uji validitas item adalah digunakan untuk mengetahui kelayakan dari setiap item pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir / item pertanyaan, dengan membandingkan r tabel dimana df (degree of freedom) = $n-2$ dengan sig. 0.05 (5%). Jika r tabel < r hitung dan nilai

⁴⁴ Ratna Handayati, “Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan di Bank Jaim Cabang Lamongan (Suatu Studi Pada Bank Jatim Cabang Lamongan).”, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Volume I No. 2, Juni 2016 ISSN 2502 - 3764, hal 129.

⁴⁵ Margareth Sylvia Sabarofek dan Magriet Ester Sawaki, “Pengaruh Karakteristik Individu, Budaya Kerja dan Perilaku Individu Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada PT. Televisi Mandiri Papua).” JRMB, Volume 12, No.2, Desember 2017 hal.100

sig < dari α 0,05 maka dikatakan valid, sedangkan jika r tabel > r hitung dan nilai sig. > dari α 0,05 maka dikatakan tidak valid.⁴⁶

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, hal ini menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk mengetahui bahwa uji reliabilitas ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memenuhi uji validitas.⁴⁷

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan

⁴⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) Hlm 192

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal.130.

reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2005).⁴⁸ Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan alat analisis Program IBM SPSS Statistic 21.0.

3.9 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan Program IBM SPSS Versi 21 untuk memudahkan dalam menganalisis data. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data berbentuk angka-angka dan perhitungan penelitian ini dengan metode statistik.

3.9.1 Asusmsi Klasik

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik (P-Plot). Deteksi

⁴⁸ Ratna Handayati, Op.Cit., hal. 126.

adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁴⁹

Uji normalitas atau pengujian distribusi normal merupakan bentuk distribusi yang berfokus terhadap (mean, mode, dan media berada ditengah) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang didapat mendekati normal atau tidak, dilihat dari hasil sampel yang diperoleh apakah dapat mewakili suatu populasi atau tidak. Suatu data terdistribusi secara normal apabila nilai *Asym Sig* > 0,05.⁵⁰

Uji normalitas adalah untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵¹ Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov dengan pedoman sebagai berikut :

⁴⁹ Agatha Cristine Panggiki, Bode Lumanauw, Genita G. Lumintang,.. Op.Cit. hal.4

⁵⁰ Imam Gunawan, "Pengantar Statistika Inferensial", (Jakarta, Rajawali Pers, 2016), hlm. 92

⁵¹ Rudi Aryanto, Erdah Litriani, *Modul Panduan Pratikum SPSS*, hlm. 33

- 1) H_0 diterima jika nilai p -value pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) $>$ level of significant ($\alpha = 0,05$)
- 2) H_0 ditolak jika nilai p -value pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) $<$ level of significant ($\alpha = 0,05$)

3.9.1.2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan pada semua ujia regresi yang digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model pada penelitian. Multikolinieritas dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan Koefisien korelasi antarvariabel bebas.

Dikatakan multikolinieritas jika model regresi yang terbentuk tidak terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Ketentuannya jika nilai VIF $<$ 10 dan nilai *Tolerance* $>$ 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.⁵²

⁵² Imam Gunawan, op.cit., hlm. 102

Untuk mengetahui hasil dari uji multikolinieritas dapat menggunakan beberapa cara sebagai berikut:⁵³

- 1) Nilai Tolerancinya
 - a) Apabila nilai tolerance nya $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas.
 - b) Apabila nilai tolerance nya $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai VIF:
 - a) Apabila nilai VIF > 10 , maka data yang di uji memiliki multikolinieritas.
 - b) Apabila nilai VIF < 10 , maka data yang di uji tidak memiliki multikolinieritas.
 - c) Formula : $VIF = 1/1-R^2$

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat

⁵³ Suryani, Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015. Hal.320

dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah (Ghozali, 2009:96).⁵⁴

3.9.1.3 Linieritas

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono, jika tidak linier maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan.

Tujuan dari uji linearitas yang digunakan untuk mengetahui linearitas data yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian pada spss dengan *test for linearity* pada

⁵⁴ Agatha Cristine Panggiki, Bode Lumanauw, Genita G. Lumintang., Op.Cit. Hal.5

taraf $\alpha = 0,05$. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan linieritas kurang dari $\alpha = 0,05$.⁵⁵

3.9.1.4 Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009:125).⁵⁶

Heterokedastisitas merupakan keadaan yang menjelaskan dimana terjadi ketidaksamaan varian residual untuk mengetahui semua pengamatan pada model regresi. Adapun metode

⁵⁵ Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011, hlm 47

⁵⁶ Agatha Cristine Panggiki, Bode Lumanauw, Genita G. Lumintang, Op.Cit. hal.4

pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Uji Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat dilihat jika signifikan korelasi lebih dari 0,05, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas⁵⁷

3.9.2 Uji Hipotesis

3.9.2.1 Uji Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan nilai kritis distribusi F dengan *Level of significant* $\alpha = 5\%$. Kriteria penolakan atau penerimaan: ⁵⁸

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh simultan oleh variabel x terhadap y.
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima, ini berarti ada pengaruh simultan terhadap variabel x terhadap y.

⁵⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010, Hal: 81

⁵⁸ Agatha Cristine Panggiki, Bode Lumanauw, Genita G. Lumintang., Op.Cit, hal.5

3.9.2.2 Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan nilai kritis dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$. Penentuan kritis penerimaan dan penolakan : ⁵⁹

Untuk membuktikan hipotesis digunakan Uji t, yaitu untuk keberartian koefisien regresi. Menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Dengan membandingkan t hitung (th) dengan t table (tt) pada $\alpha = 0,05$, apabila hasil pengujian menunjukkan :

- a. $th (t \text{ hitung}) \geq tt (t \text{ tabel})$ atau probabilitas kesalahannya kurang dari 5 %, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa:

1. Variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat.

⁵⁹ Agatha Cristine Panggiki, Bode Lumanauw, Genita G. Lumintang., Op.Cit, hal.5

2. Terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji.

b. t_h (t hitung) < t_t (t tabel) atau probabilitas kesalahan lebih besar dari 5 %, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa :

1) Variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya.

2) Tidak terdapat pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

Selanjutnya dilakukan pencarian terhadap koefisien determinasi parsial (r^2) dari masing-masing variabel bebas.

Apabila r^2 variabel bebas semakin besar, maka semakin dominan pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel tidak bebasnya. Sebaliknya jika koefisien determinasi (r^2) variabel bebas semakin kecil (mendekati 0) maka kontribusi variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel tidak bebasnya akan semakin kecil pula.

Uji t digunakan untuk menguji Pengaruh Karakteristik Individu (X1) dan Kerjasama Tim (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang.⁶⁰

⁶⁰ Ratna Handayati., Op.Cit., Hal. 130

3.9.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase (%) nilai Y sebagai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresi. Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebasnya dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ganda (R^2). Semakin besar R^2 , atau semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model semakin kuat dapat menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Jika R^2 mencapai nilai 1 (satu) menunjukkan bahwa proporsi/persentase sumbangan variabel bebas/independent (X) terhadap variasi atau naik turunnya variabel terikat/dependent (Y) sebesar 100 %. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati 0), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan variasi variabel bebas terhadap variasi variabel tidak bebasnya semakin kecil. Sedangkan koefisien determinasi ganda (R^2) itu sendiri berada diantara 0 dan 1, atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Algifari, (2007:32).⁶¹

⁶¹ Ratna Handayati., Op.Cit., Hal. 130